

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren merupakan bentuk pendidikan keislaman yang awalnya berbentuk kelembagaan informal tradisional di bumi Nusantara. Pondok Pesantren merupakan salah satu model pendidikan yang sudah lama mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pondok Pesantren tumbuh di Nusantara sebagai upaya para ulama dalam mengembangkan pendidikan Islam kepada masyarakat. Sehingga Pondok Pesantren merupakan tempat yang sangat strategis untuk membentuk generasi penerus yang *tafaqquh fid din* (memenuhi kualifikasi pengetahuan agama yang kuat) dan memiliki kepekaan sosial sebagai bagian dari cara hidupnya di masyarakat.¹

Keberadaan pondok pesantren dan masyarakat merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mempengaruhi. Sebagian besar pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat, dan secara sederhana muncul atau berdirinya pesantren merupakan inisiatif masyarakat baik secara individual maupun kolektif. Begitu pula sebaliknya perubahan sosial dalam masyarakat merupakan dinamika kegiatan pondok pesantren dalam pendidikan dan kemasyarakatan.

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai simbol adanya peserta didik yang membutuhkan akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang

¹Kuntowijoyo, *Paradigma Islam* (Bandung: Mizan, 1991), 30.

kyai yang memimpin sebuah pesantren. Oleh karena itu, santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kyai dan pesantren.²

Peran santri dalam masyarakat adalah sebagai salah satu bagian yang mempengaruhi proses kebangkitan Islam di Indonesia karena mereka mampu menyampaikan pelajaran yang mereka dapatkan di pesantren untuk masyarakat secara lebih spesifik terutama dalam bidang keagamaan.

Santri yang sudah keluar dari pesantren disebut alumni pesantren. Tentu, seseorang yang sudah pernah berada di pesantren lalu keluar, akan memiliki nilai khusus dari masyarakat. Setiap kata dan sikapnya tidak lepas menjadi penilaian masyarakat. Jika ada kata dan sikap yang salah, maka akan menjadi masalah bagi masyarakat.

Sebenarnya, untuk mengetahui kebaikan dan kesuksesan alumni pesantren dilihat sejauh mana dia tetap istiqamah dalam ibadah, memiliki *akhlakul karimah*, dan memberi manfaat kepada orang lain. Oleh sebab itu, masyarakat harus cerdas menilai alumni pesantren. Jangan sampai menilai alumni pesantren dari sisi status sosial, kedudukan, pangkat, apalagi dari sisi material. Pesantren sama sekali tidak memiliki tujuan seperti itu. Pesantren bertujuan mengkader seseorang menjadi hamba yang sholeh. Tentu hamba yang sholeh selalu istiqamah dalam ibadah, *berakhlakul karimah*, dan bisa memberi manfaat kepada orang lain.³

Namun, tidak hanya faktor agama yang perlu menjadi perhatian mengingat semakin berkembangnya laju aktivitas perekonomian di Indonesia,

²M. Bahri Ghozali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2003), 28.

³Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Rosda, 2013), 5.

mengharuskan seseorang untuk memberdayakan potensi yang ada pada dirinya dalam rangka pemenuhan kebutuhan yang semakin meningkat. Setiap individu memiliki potensi dalam dirinya yang dapat dikembangkan dan diproduktifkan. Banyak pengangguran dan masyarakat miskin yang tidak dapat mencapai kehidupan yang sejahtera dikarenakan mereka tidak mampu mengenali potensi yang ada dalam dirinya.

Manusia dapat berubah dengan adanya proses interaksi dengan yang lain, interaksi tersebut yang mampu merubah kehidupan manusia yang tadinya terpuruk dapat menjadi bangkit dan mampu berjuang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, dengan proses perubahan yang dilakukan sehingga dapat menjadi lebih baik itulah yang mampu menjadikan seseorang menjadi lebih baik. Kenyataannya bahwa, seseorang selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah sosial menyebabkan dalam kehidupan masyarakat selalu terjadi proses dan usaha perubahan.

Seseorang dapat berubah tentunya ada dorongan untuk bangkit menghadapi suatu masalah, ada yang memotivasi untuk berubah menjadi lebih baik, perubahan dari seseorang dibantu dengan suatu bimbingan untuk menemukan sesuatu hal yang baru agar mereka dapat melakukannya sendiri yang dapat membuat seseorang tersebut menjadi seseorang yang berdaya dalam kebutuhan ekonomi, karena melakukan hal yang positif dan diajarkan untuk merubah kehidupan perekonomiannya. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنَ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا هُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ
وَالِ - ١١ -

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah Menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁴

Pentingnya menyiapkan dan memaksimalkan para santri sehingga saat santri sudah keluar dari pondok pesantren nantinya akan menjadi da’i, ustadz ataupun tokoh agama yang memiliki kemampuan prima dibidang agama dan perekonomian. Pondok pesantren disamping menjadi lembaga pendidikan juga bisa menjadi sebuah komunitas ekonomi. Karena pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan kemasyarakatan, kyai dan santrinya bukan hanya berpartisipasi dengan masyarakat, tetapi sudah bekerjasama dengan kehidupan dan kebutuhan masyarakat.⁵

Belum banyak pula pondok pesantren yang sudah menerapkan bentuk pemberdayaan ekonomi bagi para santrinya yang nanti jika sudah keluar dapat dijadikan bekal hidup di masyarakat. Hal ini yang terjadi di Desa Tanjungtani, sebuah desa yang berada di Kecamatan Prambon disebalah selatan Kabupaten Nganjuk. Dimana di desa ini sejak dulu dikenal dengan desa yang cukup banyak pondok pesantren. Desa Tanjungtani terdapat empat pondok pesantren

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Al-Jumanatul ‘Ali* (Bandung: CV Penerbit ART, 2004), 250.

⁵Sudrajat Rasyid, *Kewirausahaan Santri: Bimbingan Santri Mandiri* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 251.

yang masih bersifat tradisional yaitu Pondok Pesantren Fatkhul Muftadi'in, Pondok Pesantren Al-Isyhar, Pondok Pesantren Gedongsari dan Pondok Pesantren Subulul Huda.⁶

Yang mana setiap tahunnya akan meluluskan alumni-alumni pesantren yang siap menyebarkan syariat Islam serta harus mampu menghadapi tantangan yang semakin kompleks di lingkungan masyarakat. Para santri setelah tamat dari pondok banyak yang aktif dalam bidang agama (berdakwah dan guru ngaji) serta pada sektor pertanian. Padahal masih banyak pula mata pencaharian yang mampu meningkatkan tingkat ekonomi alumni pesantren, seperti menjadi wirausaha.

Hal inilah yang mendorong Bapak H. Zainudin membuka usaha dagang yang bergerak dalam bidang pembuatan krupuk yang diberi nama UD Krupuk Reng Dy yang terletak di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Rintisan usaha ini dimulai sejak tahun 1999, setelah pemilik tamat dalam menempuh pendidikannya di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Pemilik mempunyai tujuan memberdayakan alumni pesantren di sekitar lokasi usaha dagang yang umumnya hanya mempunyai kemampuan dalam hal agama dan pertanian agar bergabung pada usaha dagang miliknya dengan tujuan nantinya para alumni pesantren tersebut dapat memperoleh pendapatan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan, serta nantinya bisa membuka usaha baru.⁷

⁶Ahmad Janawi, Kepala Karyawan UD Krupuk Reng Dy, Wawancara, Tanjungtani, 17 September 2018.

⁷Zainudin, Pemilik UD Krupuk Reng Dy, Wawancara, Tanjungtani, 17 September 2018.

Adapun dalam hal pendapatan yang diperoleh alumni pesantren sudah mengalami perubahan dari yang sebelumnya. Peningkatan pendapatan dinilai dari upah yang didapat sesuai dengan ketentuan Nilai Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) tahun 2017 pada Peraturan Gubernur No. 75 tahun 2017 tentang UMK di Jawa Timur 2018 tertanggal 17 November 2017, UMR Kabupaten Nganjuk Rp 1.660.444,69.⁸

Awal produksi, UD Krupuk Reng Dy menerima 25 karyawan yang sebanyak 20 orang adalah alumni pesantren dan 5 orang dari umum yaitu ibu-ibu. Dalam hal perekrutan karyawan UD Krupuk Reng Dy tidak memprioritaskan pendidikan umum yang telah dicapai, tetapi lebih mengutamakan dari kalangan alumni pesantren yang memiliki sifat jujur, dapat diajak bekerja sama, dan pekerja keras.⁹

Mengingat semakin banyak pesanan yang diterima serta banyak karyawan yang mulai kembali ke daerahnya masing-masing. Karyawan yang tersisa tinggal 12 orang yang seluruhnya adalah alumni pesantren serta dari pemilik usaha mulai mendatangkan mesin guna memperlancar proses produksi, sebagaimana tabel dibawah ini:¹⁰

Tabel 1.1
Data Karyawan dan Asal Pondok Pesantren Tahun 2018

No.	Nama Karyawan	Nama Pondok Pesantren
1.	Ahmad Janawi	Pondok Pesantren Subulul Huda
2.	Munir	Pondok Pesantren Subulul Huda
3.	Afandi	Pondok Pesantren Subulul Huda

⁸Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 75 Tahun 2017 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2018.

⁹Zainudin, Pemilik UD Krupuk Reng Dy, Wawancara, Tanjungtani, 17 September 2018.

¹⁰Zainudin, Pemilik UD Krupuk Reng Dy, Wawancara, Tanjungtani, 17 September 2018.

4.	Udin	Pondok Pesantren Subulul Huda
5.	Abdurrohman	Pondok Pesantren Fatkhul Muhtadi'in
6.	Marjoko	Pondok Pesantren Fatkhul Muhtadi'in
7.	Sutaji	Pondok Pesantren Fatkhul Muhtadi'in
8.	Sudarmo	Pondok Pesantren Al- Isyhar
9.	Sutrisno	Pondok Pesantren Al- Isyhar
10.	Ahmad Tomi	Pondok Pesantren Al- Isyhar
11.	M. Badrun	Pondok Pesantren Gedongsari
12.	Syafi'i	Pondok Pesantren Gedongsari

Sumber data: Dokumentasi UD Krupuk Reng Dy.

Pemilihan alumni pesantren sebagai sasaran pemberdayaan tentu dengan berbagai pertimbangan yakni dari pemilik UD Krupuk Reng Dy yang juga merupakan alumni pesantren serta pemilik memilih perdagangan dalam kegiatan ekonominya karena melihat pada ustadz dari pondok pesantren tempat menempuh pendidikan juga selain mengajar bidang agama juga aktif dalam bidang perdagangan dan juga mengikuti sunah Rosul yang juga seorang pedagang.¹¹

Dalam hal pemasaran UD Krupuk Reng Dy menjual hasil produksi dengan membuka toko dan menitipkan di toko-toko sekitar rumah. Serta memanfaatkan jaringan alumni pondok pesantren tempat dimana pemilik usaha dulu menempuh pendidikan. Dengan informasi jaringan tersebut telah banyak alumni pesantren yang mempunyai pondok pesantren sendiri ataupun menjadi pengurus pondok pesantren. Kemudian pemilik usaha memasarkan hasil produksi ke beberapa pondok pesantren tersebut. Pengiriman sampai saat ini telah mencapai ke Nganjuk, Madiun, Kalimantan, Jombang dan Kediri yang mana sebagian besar adalah pondok pesantren dan sisanya adalah perorangan.

¹¹Zainudin, Pemilik UD Krupuk Reng Dy, Wawancara, Tanjungtani, 17 September 2018.

Pengiriman dilakukan tidak langsung menjadi bahan jadi yang siap dikonsumsi, namun dikirim dalam bentuk bahan setengah jadi (krecek). Dengan tujuan agar sampai ke tujuan dapat diolah lagi menjadi lebih inovatif. Contohnya yang ada di Madiun tepatnya di daerah Sangen, sampai disana bahan setengah jadi tersebut diolah oleh para santri dengan diberi varian rasa yang bermacam-macam sesuai permintaan masyarakat.

Dengan terbentuknya jaringan bisnis perdagangan tersebut, yang diharapkan oleh para pemilik usaha ialah tetap terjalinnya silaturahmi dari para alumni pesantren melalui perdagangan. Serta dapat memberdayakan alumni pesantren agar nantinya dapat meningkatkan perekonomian dan dengan tujuan akhir mencetak para wirausaha baru dari pondok pesantren yang mana dapat mendatangkan manfaat bagi dirinya serta masyarakat pada umumnya.

Permasalahan yang dijumpai dalam penelitian ini ialah alumni pesantren yang ada di sekitar Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk hanya menekuni dalam bidang agama (berdakwah dan guru ngaji) serta pertanian karena kurangnya kesadaran akan potensi yang dimiliki, dan belum adanya program pemberdayaan tertentu dari pondok pesantren setempat.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PEMBERDAYAAN ALUMNI PESANTREN MENUJU KEMANDIRIAN EKONOMI (Studi Kasus pada UD Krupuk Reng Dy di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan alumni pesantren pada UD Krupuk Reng Dy di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana kemandirian ekonomi alumni pesantren melalui pemberdayaan pada UD Krupuk Reng Dy di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan alumni pesantren pada UD Krupuk Reng Dy di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui kemandirian ekonomi alumni pesantren melalui pemberdayaan pada UD Krupuk Reng Dy di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Penulisan skripsi ini dibuat dengan harapan dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Adapun kegunaan penulisan skripsi ini diantaranya:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan menambah wawasan keilmuan dan *literature* bagi mahasiswa maupun pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis serta mendapatkan gambaran yang jelas tentang pemberdayaan alumni pesantren dalam upaya menuju kemandirian ekonomi.

2. Secara Praktis

a) Bagi peneliti

Dari penelitian ini penulis dapat meningkatkan kemampuan dalam sebuah penelitian ilmiah dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemberdayaan alumni pesantren dalam upaya menuju kemandirian ekonomi.

b) Bagi pembaca/mahasiswa IAIN Kediri

Diharapkan dapat menambah perbendaharaan dan referensi perpustakaan IAIN Kediri umumnya serta jurusan Ekonomi Syariah khususnya dan untuk membantu penelitian selanjutnya yang membahas mengenai permasalahan yang sama.

c) Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi dengan memberdayakan kemampuan yang dimiliki demi mewujudkan kemandirian ekonomi yang lebih baik.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka digunakan untuk memberikan informasi tentang penelitian atau karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan judul penelitian yang dibahas. Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan adalah sebagai berikut :

1. Skripsi karya Mahrotul Husniah (2015) UIN Malang yang berjudul “*Pengembangan Sikap Entrepreneur Santri Melalui Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Al-Khoirot*” yang mana dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan *life skill* dapat menambah kemampuan dari para santri yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal saat sudah tamat dari pondok pesantren.¹²
2. Skripsi karya Merla Liana Herawati (2014) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa di Dusun Santan Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul*” yang mana dapat disimpulkan pemberdayaan yang dilakukan dengan memanfaatkan potensi-potensi ekonomi yang ada disekitar yang sangat berdampak positif bagi perubahan ekonomi masyarakat sekitar.¹³
3. Skripsi karya Rizki Angga Putra (2015) UIN Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Pemberdayaan Santri Melalui Santri Siap Karya (SSK) di Pondok*

¹² Mahrotul Husniah, “*Pengembangan Sikap Entrepreneur Santri Melalui Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Al-Khoirot*”, Skripsi S1, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Malang, 2015.

¹³Merla Liana Herawati, “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa (Studi di Dusun Santan Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul)*”, Skripsi S1, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir Sumatra Selatan” yang mana dapat disimpulkan bahwa dengan Santri Siap Karya (SSK) dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh santri sesuai kemauan/minat mereka serta dapat menambah wawasan santri tentang dunia usaha dan menjadikan santri lebih mandiri.¹⁴

4. Skripsi karya Aulia Nur Inayah (2015) STAIN Purwokerto yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Majenang Kabupaten Cilacap)*” yang mana dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan ekonomi berdasarkan pada penanaman nilai budaya profetik dengan mencontoh suri tauladan Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan bisnis.¹⁵

Dari keempat telaah diatas, maka persamaan penelitian ini terletak pada kegiatan pemberdayaan. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan ini adalah pemberdayaan dilakukan oleh industri kecil milik pribadi yang ditujukan untuk para alumni pesantren setempat dalam upaya menuju kemandirian ekonomi. Pada penelitian pertama, adanya pengembangan sikap *entrepreneur* santri dengan pendidikan *life skill* yang dilakukan oleh Pondok Al-Khoirot. Sedangkan penelitian kedua, pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi-potensi daerah. Pada penelitian ketiga, pemberdayaan santri melalui Santri Siap

¹⁴Riski Angga Putra, “*Pemberdayaan Santri Melalui Santri Siap Karya (SSK) di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir Sumatra Selatan*”, Skripsi S1, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹⁵Aulia Nur Inayah, “*Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Kabupaten Cilacap)*”, Skripsi S1, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, STAIN Purwokerto, 2015.

Karya (SSK). Penelitian keempat membahas tentang pemberdayaan santri dengan menanamkan nilai budaya profetik dengan mencontoh cara bisnis Nabi Muhammad SAW.